

JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN

Volume 6, Nomor 1, April 2019

P-ISSN:2089-3906 , E-ISSN : 2656-5838

Hubungan Temperamen Dasar Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Prasekolah

Annif Munjidah^{1*)}; Siti Nurjanah²; Hajjriah Putri Sulistyana³

¹Prodi DIII kebidanan FKK UNUSA

²Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNUSA

³Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNUSA

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

Basic Temperamen, Parents' Education, Children's Character Building

Many parents are less concerned about the importance of the character building of children. Sometimes they let children make mistakes without telling off them they done incorrect thing. Character education is a shared responsibility for all education, both at home and at school. Character education must begin with the educator itself. The purpose of the study is to observe the relationship between temperamen and education on the character building of children at TK Melati Teluk Aru Surabaya. The design of the study was *observational analytics* using *cross section approach*. The sample was 31 respondents. The sampling was *simple random sampling* technique and questionnaire was used to measure. Then the data were analyzed through *Person Corelation* Test with significance $\alpha = 0,05$. The result showed from 31 respondents, there were 11 respondents have anxiety temperamen. The result of statistical test of *person correlation* was $\rho=0,022$. There were 14 respondents who had secondary education. The result of statistical test of *person correlation* $\rho=0,023$. This indicates that $<\alpha$ then H_0 rejected. This means there is a relationship between education and temperamen to the character formation of

children in TK Melati Teluk Aru Surabaya. Good temperament and parents' higher education will establish good children character as well. Therefore, parents must shape the character of children early and as well as possible so that when they are adults, children will have good character. From this study health workers can also provide counseling for parents, especially mothers and fathers, regarding the formation of children's character from an early age.

A B S T R A K

Kata Kunci:

Basic Temperamen, Pendidikan Orang Tua, Pembentukan Karakter Anak

Banyak orang tua yang kurang memperdulikan pentingnya pembentukan karakter anak. Kadang-kadang mereka membiarkan anak-anak melakukan kesalahan tanpa mengatakan bahwa mereka telah melakukan hal yang salah. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama atas semua pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah. Pendidikan karakter harus dimulai dari pendidik itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan temperamen dan pendidikan pada pembentukan karakter anak di TK Melati Teluk Aru Surabaya. Desain penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan cross section. Sampel sebanyak 31 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dan pengukuran dilakukan dengan angket. Kemudian data dianalisis melalui Uji Korelasi Orang dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan dari 31 responden terdapat 11 responden mengalami kecemasan temperamen. Hasil uji statistik korelasi person diperoleh $\rho = 0,022$. Ada 14 responden yang berpendidikan menengah. Hasil uji statistik korelasi person $\rho = 0,023$. Hal ini menunjukkan bahwa α maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara pendidikan dan temperamen dengan pembentukan karakter anak di TK Melati Teluk Aru Surabaya. Temperamen yang baik dan pendidikan tinggi orang tua akan membentuk karakter anak yang baik pula. Oleh karena itu, orang tua harus membentuk karakter anak sejak dini dan sebaik mungkin agar ketika dewasa nanti anak akan memiliki karakter yang baik. Dari penelitian ini petugas kesehatan juga dapat memberikan penyuluhan kepada para orang tua

khususnya para ibu dan ayah mengenai pembentukan karakter anak sejak dini.

PENDAHULUAN

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat (Nurla, 2012). Menurut Nay Hanapov (2012) dalam buku mencetak anak sejak janin mengatakan bahwa pembentukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandaikan bahwa pendidikan yang dilakukan tanpa didampingi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa) seseorang yang hanya terdidik tetapi tidak terlatih atau terbentuk karakternya maka ia hanya menjadi manusia “tanpa mata”, yang segala tindakannya cenderung mengarah pada hal-hal yang diskriminasi dan merusak (Megawangi, 2012).

Banyak orang tua yang kurang peduli betapa pentingnya pembentukan karakter anak di usia dini dan kadang orang tua membiarkan anak berbuat kesalahan tanpa menegur dan memberitahu kalau perbuatan yang dilakukan tidak baik, orang tua mengajarkan apa yang seharusnya bisa dikerjakan anak dengan sendiri dan ada juga orang tua yang tidak menegur ketika anak berkata kotor (Megawangi, 2012). Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pendidikan, baik dirumah maupun di sekolah. Pendidikan karakter harus dimulai dari pendidik itu sendiri. Ditemukan kasus/ kejadian yang

mencoreng nama pendidik seperti : (1) pendidik tidak jujur dalam membuat karya ilmiah, (2) pendidik yang sedang studi lanjut tidak jujur dalam mengerjakan soal ujian dengan cara menyalin jawaban temannya, (3) pendidik membantu siswa supaya lulus ujian nasional, (4) pendidik kurang disiplin, (5) pendidik berbuat curang dalam menyiapkan berkas kenaikan pangkat dan penilaian portofolio, dll (Suyanto, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2017 Di TK Melati Teluk Aru Surabaya. Dengan metode observasi pada 17 anak terdapat 5 anak memiliki tingkat aktivitas baik, mandiri, percaya diri, hormat dan santun. 12 orang anak memiliki tingkat aktivitas tidak teratur, bergantung, kurang percaya diri, kurang hormat dan santun.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak yaitu temperamen dasar orang tua, keyakinan orang tua, pendidikan orang tua, motivasi hidup orang tua dan perjalanan hidup orang tua (Isna, 2012). Dampak buruk dari faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak adalah berkata kotor, berperilaku kurang sopan, suka memukul temannya, keras kepala (Yadi, 2012).

Oleh karena itu, karakter anak harus dibentuk sejak anak usia dini. Tujuannya dari pembentukan karakter ini, agar anak memiliki kepribadian yang baik sehingga ketika anak sudah menginjak dewasa maka ia akan menjadi anak yang shaleh maupun shalehah sehingga akan bisa memberikan manfaat untuk sesama. Tanpa proses pemberian pengasuhan dan pendidikan yang

benar, mustahil untuk mencetak anak yang berkarakter (Awaludin, 2015). Tindakan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan salah satu lembaga psikologi untuk memberikan pendidikan karakter bagi orang tua murid setiap 3/6 bulan sekali agar orang tua mengerti bahwa pendidikan karakter pada anak usia prasekolah sangat penting dan dengan memberikan pendidikan karakter pada anak sejak dini dapat membentuk pribadi anak menjadi baik.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di TK Melati Teluk Aru Surabaya. Sedangkan waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan Februari 2019

Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang anaknya bersekolah di TK Melati Surabaya kelas A dan B tahun ajaran 2018-2019 sebesar 33 murid dan sampel yang digunakan adalah sebagian ibu yang anaknya bersekolah di TK Melati Surabaya tahun ajaran 2018-2019. Besar sampel 31 responden. Menggunakan *simple random sampling*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara langsung menggunakan instrumen lembar kuesioner

tentang tempramen dasar orang tua, pendidikan dan kuesioner tentang pembentukan karakter anak.

Pada kuisisioner tempramen dasar orang tua terdiri dari 56 butir soal, peneliti mengakumulasi skor tertinggi dari jawaban responden pada butir soal no 1-14 = Tempramen Dominan, butir soal 15-28 = temperamental, butir soal 29-42 = pencemas, dan butir soal 43-56 = perfectionis. Sedangkan butir soal pada kuisisioner pembentukan karakter anak menggunakan skala likert yang terdiri dari 18 butir soal dengan scoring pernyataan positif = 4,3,2,1 dan 1,2,3,4 pada item pernyataan negatif. Alat ukur pada penelitian ini belum diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pengolahan dan Analisis Data

Uji analisis menggunakan Korelasi Pearson. Analisis data menggunakan *probability sampling* dengan nilai kemaknaan α 0,05. Bersedia menjadi responden Jumlah responden yang didapat : 30 orang Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 – Agustus 2015 di klinik HIV/AIDS kota Bandung dan Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Swasta	3	9,7
2.	Wiraswasta	4	12,9
3.	IRT	24	77,4
Jumlah		31	100

Data Primer, Februari 2019

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan dari 31 responden hampir seluruhnya (77,4%) pekerjaan orang tuanya ibu rumah tangga.

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia orang tua di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia orang tua di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	18-40 Tahun	30	96,8
2.	41-60 Tahun	1	3,2
Jumlah		31	100

Data Primer, Februari 2019

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan dari 31 responden hampir seluruhnya (96,8%) usia orang tuanya antara 18-40 Tahun.

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tempramen orang tua di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tempramen orang tua di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

No	Tempramen Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dominan	2	6,5
2	Penghibur/intim	8	25,8
3	Pencemas/stabil	16	51,6
4	Pefeksionis/cer mat	5	16,1
Jumlah		31	100

Data primer, Februari 2019

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 31 responden sebagian besar (51,6%) tempramen orangtua di TK Melati yaitu Pencemas.

4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	Dasar	11	35.5
3	Menengah	18	58.1
4	Tinggi	2	6.5
Jumlah		31	100.0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan dari 31 responden sebagian besar (71,0%) pembentukan karakter anak di TK Melati yaitu cukup.

1. Tabulasi silang hubungan tempramen dasar orang tua terhadap pembentukan karakter anak di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

Tabel 6 Tabulasi silang hubungan tempramen dasar orang tua terhadap pembentukan karakter anak di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

Data primer, Februari 2019

Berdasarkan tabel 4 didapatkan dari 31 responden sebagian besar (58,1%) pendidikan orang tuanya pendidikan menengah.

5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pembentukan karakter anak di TK Melati Tahun 2019

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pembentukan karakter anak di TK Melati Tahun 2019

No	Pembentukan karakter anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	3	9,7
2	Cukup	22	71,0
3	Baik	6	19,4
Jumlah		31	100.0

Tempramen Dasar	Karakter anak						Jumlah
	Kurang		Cukup		Baik		
	N	%	N	%	N	%	
Dominan	0	0	0	0	2	10	2 (100%)
Penghibur/intim	0	0	8	10	0	0	8 (100%)
Pencemas/stabil	1	6,3	1	68,1	4	25	16 (100%)
Perfeksionis/cermat	2	40	3	60	0	0	5 (100%)
TOTAL	3	46,3	2	22,9	6	12,5	31 (100%)

Data Primer, Februari 2019

Berdasarkan hasil tabel 6 menunjukkan bahwa 31 responden sebagian besar 11 (68%) responden dengan tempramen

No	Pendidikan	Karakter anak						Jumlah
		Kurang		Cukup		Baik		
		N	%	N	%	N	%	
1	Tidak Bersekolah	0	0	0	0	0	0	0
2	Pendidikan Dasar	3	27,2	7	63,6	1	9,2	11 (100%)
3	Pendidikan Menengah	0	0	1	7,7	4	29,6	18 (100%)
4	Pendidikan Tinggi	0	0	1	5,0	1	5,0	2 (100%)
TOTAL		3	9,4	9	28,1	6	18,8	31 (100%)

karakter anak di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

Data Primer, Februari 2019

Berdasarkan hasil tabel 7 menunjukkan bahwa 31 responden hampir seluruhnya 14 (77,7%) responden memiliki tingkat pendidikan menengah. Dari hasil tersebut muncul pembentukan karakter anak yang cukup.

PEMBAHASAN

Tempramen Dasar Orang Tua

Hasil rekapitulasi kuesioner tempramen dasar orang tua pada tabel 3 hasil penelitian di TK Melati Teluk Aru Surabaya menunjukkan dari 31 responden sebagian besar (51,6%) orang tua dominan memiliki tempramen pencemas/stabil, Tempramen pada dasarnya sikap yang melekat dan menjadi ciri kepribadian orang tua. Orang tua yang memiliki tempramen pencemas/stabil lebih bersifat hangat dalam mengasuh anak, sabar, penuh perhatian dan bisa menjadi pendengar yang baik saat anak menceritakan apa yang anak alami.

Orang tua yang memiliki tempramen pencemas/ stabil biasanya lebih dekat dengan anak dan mudah membuat anak nyaman saat bersama orang tuanya, selain itu dapat membentuk anak yang mudah bergaul, tenang sabar kooperatif, penuh pengertian. Sedangkan keterbatasan pada

pencetus/stabil. Dari hasil tersebut muncul pembentukan karakter anak yang cukup.

Dari hasil SPSS 23 for windows dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ sedangkan di TK Melati Teluk Aru Surabaya didapatkan nilai $p = 0,022$ yang berarti $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara tempramen dasar orang tua terhadap pembentukan karakter anak prasekolah di TK Melati Teluk Aru Surabaya.

1. Tabulasi silang hubungan pendidikan orang tua terhadap pembentukan karakter anak di TK Melati Teluk Aru pada bulan Februari 2019

Tabel 7 Tabulasi silang hubungan pendidikan orang tua terhadap pembentukan

anak dengan temperamen orang tua yang pencemas/ stabil akan memunculkan sikap dimana kurangnya keinginan untuk mencapai hal yang lebih maju/ puas dalam hal yang sudah dicapai dan berhenti untuk tetap diposisi tersebut. Selain itu juga cenderung sensitive terhadap kritikan yang diberikan oleh orang lain terhadapnya, sulit dalam mengambil keputusan dengan cepat biasanya dalam mengambil keputusan masih memerlukan waktu lama dalam berfikir untuk menentukannya dengan membandingkan baik buruknya dengan cermat karena suka ragu dalam mengambil keputusan. Ciri temperamen orang tua yang pencemas/ stabil biasanya suka berhati-hati dalam mengambil keputusan, suka kejelasan masalah.

Hal tersebut sejalan dengan Isna (2012) Orang tua yang cermat dalam mengerjakan suatu hal yang stabil mental dan jiwanya saat menghadapi suatu masalah mampu membangun interaksi secara intim (akrab) dengan anggota keluarga yang lain lebih mudah untuk membentuk karakter anak sejak dini

Orang tua yang pencemas adalah orangtua yang menghindari konflik, pendengar yang baik, sabar dan setia, emosinya stabil, kuat menghadapi tekanan. Syarbini (2016). Orang tua yang pencemas akan membentuk anak yang mudah bergaul, tenang, sabar, kooperatif, penuh pengertian, pendamai, tidak menyukai konfrontasi. Orang tua yang pencemas akan membentuk anak yang mudah bergaul, tenang, sabar, kooperatif, penuh pengertian, pendamai, tidak menyukai konfrontasi sedangkan keterbatasan pada anak yang muncul adalah kurangnya keinginan atau ambisi untuk

mencapai hal yang lebih maju, cukup puas dengan hal yang mereka miliki, cenderung menolak suatu perubahan, sangat sensitive terhadap kritikan, menghindari konfrontasi dengan orang lain, sulit dalam menentukan prioritas dan mengambil keputusan dengan cepat.

Pendidikan Orang Tua

Hasil rekapitulasi kuesioner pendidikan orang tua pada tabel 4 hasil penelitian di TK Melati Teluk Aru Surabaya menunjukkan dari 31 responden sebagian besar (58,1%) berpendidikan menengah.

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi banyaknya ilmu dan pengalaman yang di miliki didapatkan melalui proses pendidikan baik formal maupun nonformal. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan lebih faham tentang bagaimana cara membentuk karakter anak yang baik, apa yang harus dilakukan dan harus dihindari dalam membentuk karakter anak. Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sangat penting bagi pembentukan karakter anak. Hal ini mengacu sering tidaknya orang tua memberikan pembelajaran untuk pembentukan karakter anak. Sriwilujeng (2017)

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu juga sebagai hal yang sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara membentuk karakter anak yang baik. Hal ini disebabkan karena apabila Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan yang tinggi,

ketrampilan, minat, tujuan, etika, selera, perubahan mental, cara berbicara, perubahan dalam keseluruhan cara hidup seseorang hingga pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak secara baik yang akan menciptakan anak-anak yang lebih baik untuk kedepannya.

Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru di sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak (Widodo, 2015).

Pembentukan Karakter Anak Prasekolah

Hasil rekapitulasi kuesioner pembentukan karakter anak pada tabel 5 hasil penelitian di TK Melati Teluk Aru Surabaya dari 31 responden sebagian besar (71,0%) orang tua dominan memiliki pembentukan karakter anak cukup. Sebagai orang tua atau pendidik yang baik harus mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia prasekolah oleh karena karakter anak dapat menjadi pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter positif. Sumantri (2009)

Orang tua dan pendidik yang tidak mengerti karakter dasar anak usia prasekolah akan memperlakukan anak dengan semena-mena. Adisusilo (2013). Artinya anak akan dididik menurut sepemahamannya dan bukan menurut sepemahaman anak yang bersangkutan. Maka, tidak heran bila sering terjadi pemaksaan, kekerasan dan

memperlakukan yang kurang baik terhadap pendidikan anak.

Orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak terhadap pembentukan karakter anak, dari pada segala perkara baik dalam pergaulan maupun dalam sikap dan tingkah laku. Koesoema (2010). Pembentukan karakter pada dasarnya bertujuan membentuk pribadi-pribadi berakhlak mulia, toleran, senang membantu, gotong-royong, bermental tangguh dan kompetitif, serta senantiasa memiliki ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan (Isna, 2012).

Anak-anak mulai banyak menerima berbagai pelajaran dan kepandaian yang diajarkan dan dilatih oleh orang tuanya, anak menangkap setiap kosakata dan perbuatan yang dilakukan orang tua, bahkan juga melalui cerita atau dongeng yang diberikan orang tua pada anak. Itadz (2008). Perlahan-lahan pelajaran yang diberikan pun mulai bervariasi, bukan hanya bagaimana menggunakan panca indranya saja, tetapi mulai membentuk kepribadian anak. Bagaimana membuat anak menjadi anak yang sabar, anak yang tekun, anak yang rajin, anak yang baik hati. Tidak sedikit pula anak-anak belajar dari orang tua bagaimana membentak, bagaimana menghardik, bagaimana memukul (Graha, 2007).

Hubungan Pendidikan, Tempramen Dasar Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Prasekolah

Hasil *Person correlation* didapatkan nilai $\rho = 0,023$ yang berarti $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pendidikan dan tempramen dasar orang tua terhadap

pembentukan karakter anak prasekolah di TK Melati Teluk Aru Surabaya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan temperamen orang tua mempengaruhi pembentukan karakter anak usia prasekolah.

Tingkat pendidikan orangtua berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak berhubungan langsung dengan pembentukan karakter anak. Hal ini sejalan dengan Anggraini (2014) mengatakan bahwa pendidikan orangtua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Makin tinggi tingkat pendidikan orangtua, maka semakin bijaksana pula orang tua dalam memmanage emosi dan temperamen dasar yang ia miliki dalam proses pengasuhan anak, sehingga makin baik pula cara penanaman karakter pada anak yang dapat mengakibatkan perkembangan karakter anak berjalan secara positif. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan orangtua akan kurang baik dalam melakukan penanaman karakter pada anak.

Sedangkan menurut Isna (2012) faktor pertama yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak yaitu temperamen dasar orang tua dimana temperamen memiliki pengertian sikap yang melekat dan menjadi ciri kepribadian orang tua seperti, sikap dominan, penghibur/intim, pencemas/stabil, pereksionis/cermat. Orang tua yang cermat dalam mengerjakan suatu hal yang stabil mental dan jiwanya saat menghadapi suatu masalah mampu membangun interaksi secara intim (akrab) dengan anggota keluarga yang lain lebih mudah untuk membentuk karakter anak sejak dini.

Hasil pada penelitian ini sebagian besar temperamen dasar orang tua dalam kategori pencemas/pereksionis/stabil dimana orangtua yang memiliki sifat menghindari konflik, pendengar yang baik, sabar dan setia, emosinya stabil, kuat menghadapi tekanan dan orang tua memiliki pendidikan menengah. Orang tua yang memiliki sifat mencemas/stabil akan membentuk anak yang mudah bergaul, tenang, sabar, kooperatif, penuh pengertian, pendamai, tidak menyukai konfrontasi yang dapat membuat keterbatasan pada anak dimana kurangnya keinginan atau ambisi untuk mencapai hal yang lebih maju, cukup puas dengan hal yang mereka miliki, cenderung menolak suatu perubahan, sangat sensitive terhadap kritikan, menghindari konfrontasi dengan orang lain, sulit dalam menentukan prioritas dan mengambil keputusan dengan cepat. Dimana keterbatasan yang timbul akan berdampak negatif kepada pembentukan karakter anak. Sehingga orang tua harus berhati-hati dalam menyikapi dampak negatif yang timbul pada anak dan sebaiknya orang tua harus memperbaiki hal tersebut mulai sekarang sebelum dia beranjak dewasa Maimunah (2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan orang tua yang cukup dan temperamen dasar orang tua yang pencemas/stabil dapat membentuk karakter anak yang cukup. yang berarti ada hubungan antara temperamen dasar dan pendidikan orang tua terhadap pembentukan karakter pada anak prasekolah.

Orang tua dapat meluangkan waktu dan terus dapat mengembangkan diri terkait psikologi perkembangan anak dalam pola asuh dan pembentukan karakter anak

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta, Rajawali Pres.
- Angraini, V. A. (2014). *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, dipublikasikan.
- Awaludin, S. (2015). *Makalah Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Islam*. <http://salisawaludinn.blogspot.co.id>. Artikel diakses 29 Agustus 2017.
- BIBLIOGRAPHY Graha, C. (2007). *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Itadz, M. (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta, Grasindo.
- Maimunah, H. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Diva Press.
- Megawangi, R. (2012). *Menyemahi benih karakter*. Jakarta: Indonesia heritage foundation.
- Hanapov Nay. (2012). *Mencetak Karakter Sejak Dini*. Jogjakarta : Diva Press.
- Nurla Isna. (2012). *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Jogjakarta, DIVA Press.
- Sriwilujeng. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Esensi: Erlangga .
- Sumantri, E. (2009). *Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Nilai: Tinjauan Filosofi, Agama dan Budaya*. Jakarta, Seminar Pendidikan Karakter.
- Suyanto. (2010). *Pendidikan Karakter*. www.kemendiknas.go.id. Artikel diakses 21 Februari 2019.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* . Yogyakarta, Ar-ruzz Media
- Widodo, A. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa S Kelas V*.
- Yadi, H. (2012). *Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter dan Tumbuh Kembang Anak*. <http://hariizatul8990.blogspot.co.id>. Artikel diakses 29 Januari 2019.